

Analisis Komunikasi Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Dalam Meningkatkan Disiplin Santri

Bagus Setiawan¹, Mohammad Luthfi²

Universitas Darussalam Gontor

Jalan Raya Siman, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63471, Indonesia

bagus.bst90@gmail.com

Abstrak

Disiplin merupakan faktor utama eksistensi Pondok Modern Darussalam Gontor. Namun, pada kenyataannya di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 mengalami penurunan yang signifikan dalam hal disiplin mulai tahun 2018 hingga 2020. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui strategi komunikasi Gontor 2 dalam meningkatkan disiplin santri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data yang di gunakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek penelitian ini terdiri dari 2 kategori informan, yaitu informan utama dan pendukung. 2 orang staf pengasuhan santri, 2 orang staf bagian keamanan, 2 orang pengurus rayon bagian disiplin sebagai informan utama dan 2 orang santri sebagai informan pendukung. Peneliti menganalisis data dengan menggunakan model teknik analisis data lapangan Miles dan Huberman. Peneliti menggunakan metode triangulasi untuk menguji kredibilitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 dalam meningkatkan disiplin, di lakukan melalui pengenalan terhadap komunikasi dengan cara Pemetaan berdasarkan latar belakang santri. Pemilihan media disesuaikan dengan tujuan pesan sehingga media yang digunakan seperti HT, buku *Blacklist*, perkumpulan mingguan, tengko, banner, pesanyang disampaikan dalam bentuk tulisan, tulisan motivasi disiplin, pergerakan, aturan-aturan disiplin dapat disampaikan dengan baik. Penunjukan komunikator yang berperan sebagai penegak disiplin, adalah staf pengasuhan, keamanan, pengurus rayon yang dipilih berdasarkan integritas, akhlaq, dan nilai akademik yang mencukupi. Kendala pondok dalam meningkatkan disiplin adalah kurangnya kesadaran pengurus asrama sebagai figur teladan yang menegakan disiplin.

Kata-kata kunci: *Analisis komunikasi; Pondok Modern Darussalam Gontor; Disiplin*

Diterima : 26-04-2021 Disetujui : 18-04-2022 Dipublikasikan : 24-04-2022

Communication Analysis at the Darussalam Gontor Islamic Boarding School Campus 2 in Improving the Discipline of Santri

Abstract

Discipline is a major factor in the existence and progress of the Darussalam Gontor Modern Islamic Boarding School in the world of education. However, in reality Pondok Modern Darussalam Gontor Campus 2 has experienced a significant decline in discipline from 2018 to 2020. The purpose of this research is to determine the communication strategy of Gontor 2 in improving the discipline of students. This study uses a qualitative method with a case study approach. Data collection methods used were through observation, interviews, and documentation. The subjects of this study consisted of 2 categories of informants, namely main and supporting informants. 2 staff members for the care of the students, 2 staff from the security department, 2 members of the district administrator for the discipline as the main informants and 2 students as the supporting informants. Researchers analyzed the data using the Miles and Huberman field data analysis technique model. Researchers used the triangulation method to test the credibility of the data. The results showed that the communication strategy of the Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 in improving discipline was carried out through the introduction of communicants by means of mapping based on the background of the students. The choice of media is adjusted to the purpose of the message so that the media used such as HT, blacklist books, weekly associations, tengko, banners, messages conveyed in written form, disciplinary motivation writing, movement, disciplinary rules can be conveyed properly. The appointment of communicators who act as enforcers of discipline is the care, security, and district administrators who are selected based on integrity, morals, and sufficient academic values. The obstacle at the boarding school in increasing discipline is the lack of awareness of the boarders as role models who enforce discipline.

Keywords: Communication Analysis; Darussalam Gontor Islamic Boarding School; Discipline

PENDAHULUAN

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Keberadaan pesantren saat ini di Indonesia sangatlah penting karena dengan adanya pesantren sangat membantu bangsa ini, Pesantren berkembang dari masa ke masa mengikuti perkembangan sejarah bangsa Indonesia yang selalu mengalami perubahan dalam berbagai bidang (Nizar, 2013).

Kehadiran pesantren sebagai lembaga pendidikan merupakan modal besar bagi bangsa Indonesia, karena peran pesantren yang sangat signifikan dalam memberikan kontribusi besar dalam sistem pendidikan di Indonesia. Seiring dengan perubahan zaman, maka pesantren pun tidak luput

dari perubahan dan perkembangan, baik dalam hal kurikulum, sistem pembelajaran (Mastuki, 2006).

Pondok Modern Darussalam Gontor adalah lembaga pendidikan pesantren modern yang sangat kompeten dalam mengembangkan pendidikan. Dalam menjalankan proses pengembangan pendidikan, Pondok Modern Darussalam Gontor berupaya mencetak sistem kaderisasi umat yang mampu melahirkan ulama dan cendekiawan yang mumpuni secara intelektual sekaligus teladan dalam akhlak. Hal ini terbukti alumni pondok modern Darussalam Gontor dapat berkiprah dan berperan aktif di dunia pendidikan, sosial, politik nasional bahkan internasional (Ahmad, 2016).

Kesuksesan pendidikan dalam membangun disiplin di Pondok Modern Darussalam Gontor terutama salah satunya adalah di tentukan oleh komunikasi, dalam strategi yang di jalankan, sehingga terbangun sesuai harapan, saat mendengar nama Gontor, orang-orang yang mengenal pondok umat warisan K.H. Ahmad Sahal, K.H. Zainuddin Fanani, Dan K.H. Imam Zarkasyi ini pasti akan membayangkan kehebatan disiplinnya.

Di Gontor, disiplin bukan sekadar kata-kata atau larangan-larangan tertulis yang hanya menghiasi dinding kelas dan asrama atau sekadar memenuhi buku-buku peraturan, tapi disiplin merupakan peraturan yang benar-benar harus ditaati dan dilaksanakan segenap penghuni pondok tanpa terkecuali, baik peraturan itu tertulis maupun tidak. Tak ada hak istimewa bagi siapapun yang melanggar disiplin pondok modern darussalam, walau itu dilakukan anak kiai, anak pejabat, atau anak seorang presiden sekalipun. disiplin tetaplah disiplin (Ahmad, 2016).

Lebih spesifik lagi, peneliti melakukan penelitian mengenai strategi komunikasi di Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG) Kampus 2. Fenomena yang terjadi saat ini, santri sudah banyak melanggar dan sudah tidak sesuai dengan disiplin. Sehingga mencapai komunikasi yang efektif diperlukan suatu strategi komunikasi yang baik. Komunikasi yang efektif diperlukan suatu strategi komunikasi yang baik. Strategi merujuk pada pendekatan komunikasi menyeluruh yang akan diambil dalam rangkamenghadapi tantangan yang akan dihadapi selama berlangsungnya proses komunikasi. berbagai pendekatan dapat

dilakukan tergantung pada situasi dan kondisi, misalnya pendekatan kesehatan masyarakat, pendekatan pasar bebas, model pendidikan, atau pendekatan konsorsium (Uchjana Effendy, 2014).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 dalam meningkatkan disiplin santri dan kendala yang dihadapinya. Dibutuhkan 4 indikator dalam menyusun strategi komunikasi Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 dalam meningkatkan disiplin santri, yaitu mengenali sasaran komunikasi, pemilihan media komunikasi, tujuan pesan komunikasi, peran komunikator dalam komunikasi.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian oleh Ibanatal Fitriyah yang telah dilakukan pada tahun 2018 berjudul *Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas IV Di Mi Annidhomiyah Kabupaten Pasuruan*. Fokus penelitian ini adalah studi kualitatif terkait strategi komunikasi Madrasah Ibtidaiyah dalam membentuk karakter disiplin, penelitian ini dilakukan di Pasuruan pada tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, strategi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IV baik ketika pembelajaran maupun di luar kelas adalah keteladanan, pembiasaan modelling, dan pemberian sanksi. Faktor Pendukung dalam membentuk karakter disiplin pada siswa kelas IV di MI Annidhomiyak Kalirejo 02 Kabupaten Pasuruan adalah adanya kontrol dari kepala sekolah, adanya peran aktif dari guru, adanya peran aktif dari orang tua siswa, kesadaran para siswa,

adanya kekompakan dari masyarakat sekitar, adanya kekompakan antara sekolah dengan para guru. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu pengaruh lingkungan keluarga yang kurang bisa memperhatikan anaknya dan kurangnya kesadaran pada siswa mengenai pentingnya karakter disiplin. Bedanya dengan penelitian ini adalah penelitian ini fokus pada strategi komunikasi dalam peningkatan disiplin, sedangkan pada penelitian di atas berfokus pada strategi guru dalam membentuk karakter (Fitriyah, 2018).

Penelitian kedua oleh Mohamad Feri Fadli yang telah dilakukan pada tahun 2017 berjudul *Strategi Komunikasi Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Mts Negeri Kunir Wonodadi Blitar*. Fokus penelitian ini adalah strategi komunikasi dalam membentuk karakter religius, penelitian ini dilakukan di Blitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi guru dapat membentuk karakter religius peserta didik dalam meningkatkan karakter peserta didik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Feri Fadli adalah fokus penelitian. Fokus pada penelitian ini adalah strategi komunikasi dalam peningkatan disiplin di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2, sedangkan pada penelitian Mohamad Feri Fadli berfokus pada strategi guru dalam membentuk karakter religius di Mts Negeri Kunir Wonodadi Blitar (Fadli, 2017).

Penelitian ketiga oleh Heri Pitrian yang telah dilakukan pada tahun 2013 berjudul *Strategi Komunikasi Bidang Pengasuhan Dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Santri Pesantren Ar Raudhatul Hasanah Medan*. Fokus penelitian ini adalah studi

kualitatif terkait strategi komunikasi dalam meningkatkan disiplin santri Pesantren Ar Raudhatul Hasanah Medan, penelitian ini dilakukan di Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi Pesantren Arraudhatul Hasanah Medan dalam meningkatkan disiplin ibadah santri menggunakan metode ganjaran. Beberapa indikasinya, yaitu seperti memberikan hadiah, penghargaan dan pujian bagi santri yang disiplin (reward) dan memberikan hukuman (punishment) kepada yang tidak disiplin. Metode cukup efektif dalam meningkatkan disiplin ibadah santri. Ditunjukkan oleh perubahan/perkembangan kepribadian siswa ke arah yang positif. terbiasa melaksanakan ibadah semakin baik. tingkat pelanggaran (indisipliner) yang kecil dan kecenderungan santri melaksanakan ibadah tanpa diingatkan terlebih dahulu. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Heri Pitrian adalah fokus penelitian. Fokus pada penelitian ini adalah strategi komunikasi dalam peningkatan disiplin di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2, sedangkan pada penelitian Heri Pitrian berfokus pada bidang pengasuhan dalam meningkatkan disiplin ibadah santri di Pesantren Ar Raudhatul Hasanah Medan (Pitria, 2013).

Telah disebutkan di atas bahwa untuk mencapai komunikasi yang efektif diperlukan suatu strategi komunikasi yang baik. Strategi merujuk pada pendekatan komunikasi menyeluruh yang akan diambil dalam rangka menghadapi tantangan yang akan dihadapi selama berlangsungnya proses komunikasi. Berbagai pendekatan dapat dilakukan tergantung pada situasi dan kondisi, misalnya pendekatan

kesehatan masyarakat, pendekatan pasar bebas, model pendidikan, atau pendekatan konsorsium. Salah satu dari pendekatan-pendekatan itu dapat dianggap sebagai dasar dari sebuah strategi dan berfungsi sebagai sebuah kerangka kerja untuk perencanaan komunikasi selanjutnya.

Sebuah strategi hendaknya menyuguhkan keseluruhan arah bagi inisiatif, kesesuaian dengan berbagai sumber daya yang tersedia, meminimalisir resistensi, menjangkau kelompok sasaran, dan mencapai tujuan inisiatif komunikasi (Hafied, 2014).

Ada beberapa komponen yang diperlukan sebagai perhitungan dalam menyusun sebuah strategi komunikasi agar strategi yang akan diambil berjalan dengan tepat. Adapun komponen-komponen dalam menyusun strategi yang disampaikan oleh Onong Uchjana Effendy, yaitu mengenali sasaran komunikasi, pemilihan media komunikasi, tujuan pesan komunikasi, peran komunikator dalam komunikasi.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian berada di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 yang terletak di desa Madusari, Siman, Ponorogo, Jawa Timur. Alasan peneliti meneliti lokasi ini dari berbagai aspek, diantaranya karena disiplin santri di Gontor 2 mengalami penurunan disiplin sehingga peneliti yakin untuk meneliti di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti karena disiplin kurang berjalan dengan baik sehingga perlu diadakan penelitian tentang strategi komunikasi peningkatan disiplin. Data yang ada menunjukkan bahwasanya presentasi pelanggaran disiplin di di

Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 selalu meningkat setiap tahunnya.

Penelitian tentang strategi komunikasi ini menggunakan pendekatan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Alasan menggunakan kualitatif ini karena penelitian ini digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Sugiono, 2015). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode Purposive sampling. Purposive sampling adalah salah satu jenis teknik pengambilan sampel yang biasa digunakan dalam penelitian ilmiah. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Purposive sampling yang juga disebut sebagai sampel penilaian atau pakar adalah jenis sampel nonprobabilitas. Tujuan utama dari purposive sampling untuk menghasilkan sampel yang secara logis dapat dianggap mewakili populasi (Moleong, 2017).

Metode pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek penelitian ini terdiri dari 2 kategori informan, yaitu informan utama dan pendukung. 2 orang staf pengasuhan santri, 2 orang staf bagian keamanan, 2 orang pengurus rayon bagian disiplin sebagai informan utama dan 2 orang santri sebagai informan pendukung. Peneliti menganalisis data dengan menggunakan model teknik analisis data lapangan Miles dan Huberman (Moleong, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam upaya meningkatkan disiplin santri, Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 menyusun strategi komunikasi dengan menggunakan 4 indikator, yaitu mengenali sasaran komunikasi, pemilihan media komunikasi, tujuan pesan komunikasi, peran komunikator dalam komunikasi.

Strategi Mengenali Sasaran Komunikasi Dalam Meningkatkan Disiplin Santri

Dalam Komunikasi, perlu mempelajari siapa yang menjadi sasaran komunikasi kita dalam hal ini adalah khalayak. Tujuannya agar pesan komunikasi dapat sampai dan diterima oleh khalayak dengan baik, maka dari itu sebelum berkomunikasi dengan orang yang akan di ajak berinteraksi maka harus di pelajari dulu siapa yang menjadi sasarannya, Hal ini juga bergantung kepada tujuan komunikasi terhadap komunikan, apakah menginginkan agar komunikan hanya sekedar mengetahui atau agar komunikan melakukan tindakan tertentu. Dalam proses mengenali sasaran komunikasi terdapat faktor-faktor yang perlu diperhatikan dari diri komunikan, yaitu faktor kerangka referensi, faktor situasi dan kondisi. Faktor ini berkisar pada latar belakang pendidikan, gaya hidup, norma, ideologi, dan pengalaman komunikan/khalayak, pesan komunikasi yang akan di sampaikan kepada komunikan harus dengan kerangka di sesuaikan dengan kerangka referensi, kerangka referensi seseorang berbeda dengan orang lain. Karena setiap orang memiliki karakter dan gaya hidup masing-masing.

Pada faktor yang pertama, yaitu faktor kerangka referensi, pendekatan

yang dilakukan oleh Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 2 dalam meningkatkan disiplin yaitu dengan melalui tindakan- tindakan sebagai berikut: (1) Mengarahkan kepada santri dan selalu mengingatkan tentang pentingnya berdisiplin. (2) Mengingatkan tentang manfaat berdisiplin di setiap pekerjaan yang dilakukan baik pribadimaupun non pribadi. (3) Memberikan peringatan untuk selalu memiliki cita-cita dan harapan untuk melahirkan sifat optimisme dalam diri santri yang di landasi dengan disiplin. Ketiga langkah diatas dijalankan sebagai perwujudan pendekatan guna melahirkan santri yang berdisiplin dengan jiwa yang lebih hidup dan bergerak secara positif.

Pada faktor yang kedua, yaitu faktor situasi dan kondisi, pendekatan yang dilakukan oleh Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 2 dalam meningkatkan disiplin yaitu dengan melalui tindakan- tindakan sebagai berikut: (1). Memperbanyak pengarahan-pengarahan dalam setiap kegiatan. Dalam hal ini suatu lembaga ataupun organisasi Memperbanyak pengarahan di setiap kegiatan kelembagaan atau keorganisasian ini sangat penting dan baik, dalam melaksanakan kegiatan ataupun rutinitas, dengan adanya pengarahan sangat meminimalisir kesalahan dan pelanggaran dalam sebuah organisasi ataupun lembaga.

(2) Mengadakan pengecekan, pengontrolan dalam setiap kegiatan. Menegakkan disiplin tidak hanya dengan isyarat atau perintah tetapi juga harus dengan pengawasan yaitu dengan mengecek atau mengontrol apa yang telah di intruksikan kepada santri, agar bisa terlaksana dengan

baik, disiplin bisa berjalan dengan baik karena di iringi pengawasan oleh penegak disiplin. (3) Melibatkan seluruh elemen baik guru-guru, keamanan dan pengurus rayon dalam meningkatkan disiplin. Jadi ketika pondok ingin meningkatkan disiplin santri harus melibatkan semua elemen yang ada di pondok modern tidak hanya staf pengasuhan santri dan keamanan pusat saja yang bertanggung jawab dengan disiplin santri, tapi guru yang ada di dalam pondok meskipun dia bukan bagian disiplin, karena guru yang bukan bagian disiplin itu termasuk dalam elemen pondok, dengan adanya ini bisa saling bersinergi dalam menegakkan disiplin.

Strategi Pemilihan Media Komunikasi Dalam Meningkatkan Disiplin Santri

Media komunikasi yang dipakai bisa berbagai macam pilihan, setiap organisasi dapat memilih mana yang paling sesuai dengan kondisi organisasinya. Pada saat ini banyak berbagai media yang digunakan sebagai sarana komunikasi, Onong mengklasifikasikan menjadi: media tulisan atau cetakan, visual, aural, dan audio visual. Dalam proses pemilihan media komunikasi terdapat faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih media komunikasi adalah faktor tersebut seperti yang di diklasifikasikan onong dia menyebutkan ada empat bagian yaitu cetakan atau tulisan, visual, aural, dan audio visual. Onong menjelaskan bahwa dalam memilih media harus dilakukan selektif dan sesuai dengan keadaan dan kondisi juga situasi khalayak.

Pemilihan media komunikasi

yang dilakukan oleh Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 dalam meningkatkan disiplin seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Farrel Novel selaku Staf pengasuhan santri adalah sepeda, sepeda motor, senter, HT, gunting, buku beklis tidak hanya media itu saja, staf pengasuhan juga menggunakan media cetak sebagai sarana peningkatan disiplin yaitu (pengumuman yang di tempel di rayon-rayon, banner-banner yang bergambar larangan atau anjuran barang yang boleh di bawa ke pondok dan yang tidak boleh di bawa).

Selain itu Muhammad Farrel Novel selaku staf pengasuhan santri juga menjelaskan bahwa pendekatan lain yang dilakukan oleh Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 2 dalam meningkatkan disiplin adalah dengan menggunakan media organisasi. Media organisasi (struktural) yaitu pemberian tugas atau pendelegasian tugas kepada keamanan dan pengurus rayon untuk mengarahkan anggotanya baik menggunakan lisan yaitu dengan perkumpulan, atau tulisan seperti media cetak, dalam pendelegasian tugas ini pasti ada banyak unsur yang positif seperti meningkatkan kedisiplinan orang yang bertugas di bawah naungan staf pengasuhan santri (pengurus rayon dan keamanan), loyalitas, dan kepercayaan diri pun muncul, sehingga menjadikan dinamika yang baik dalam meningkatkan disiplin.

Tujuan Pesan Komunikasi Dalam Meningkatkan Disiplin Santri

Seperti yang disampaikan Onong tujuan pesan komunikasi terdiri atas "Isi pesan dan lambang. Lambang yang bisa

dipergunakan untuk menyampaikan isi pesankomunikasi adalah: Bahasa, gambar, warna, gestur. Sedangkan bahasa terdiri atas kata yang mengandung pengertian denotatif dan konotatif.” Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti mengetahui bahwa bahasa harus disampaikan dengan tepat, karena bila tidak bisa berakibat fatal terhadap pemahaman yang memberi pesan atau pun yang menerima pesan, maka komunikasi bisa saja salah dalam memahami tujuan pesan yang di sampaikan agar bisa berjalan dengan baik. peneliti akan memaparkan hasil wawancara tentang tujuan pesan komunikasi, yaitu segala sesuatu yang berkaitan tentang disiplin bisa tersampaikan dengan baik sesuai dengan harapan, isi pesanyang di sampaikan dan realita yang ada di lapangan harus sesuai dengan keadaan.

Muhammad Farrel Novel selaku Staf pengasuhan santri menyampaikan dalam wawancaranya yaitu menggunakan dan memahami karakter santri melalui pendekatan pribadi yang bertujuan untuk meningkatkan disiplin santri, dalam hal ini staf pengasuhan santri menjelaskan tentang apa saja pesan yang di sampaikan, dalam meningkatkan disiplin santri.

“Pesan yang di sampaikan adalah yang bermuatan disiplin yang ada di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 dan dengan saran-saran yang positif, atau motivasi tentang kiat-kiat berdisiplin”

Salah satu pengurus rayon, Adhitiya Atha Agatha, menjelaskan bahwa dalam meningkatkan disiplin untuk santri perlu menggunakan media-media seperti perkumpulan, yang bertujuan agar santri bisa disiplin dengan baik, memberikan efek yang baik bagi dirinya dan orang di skitarnya, dengan adanya media

perkumpulan sebagai wadah atau sarana agar tersampaikan pesan dengan baik.

Apa yang di jelaskan antara staf pengasuhan dengan keamanan tidaklah berbeda karena sama bertujuan untuk meningkatkan disiplin santri, namun ada sedikit perbedaan media dalam hal ini, staf pengasuhan lebih cenderung ke saran-saran yang positif dan motifasi, ini lebih cenderung ke isi pesan dalam hal penyampaianya sedangkan pengurus kelas 5 menggunakan media perkumpulan dan pedelegasian kepada ketua kamar.

Sehingga dapat dirumuskan bahawasanya strategi Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 dalam penyampaian pesan yaitu dengan memberikan saran saran yang positif, atau tentang kiat kiat untuk berdisiplin dengan baik karena itu semua berpengaruh terhadap psikis santri itu sendiri.

Peran Komunikator dalam Meningkatkan Disiplin Santri

Peneliti perlu mempelajari tentang peran komunikator dalam komunikasi. Tujuannya agar pesan dapat sampai dan diterima oleh khalayak dengan baik (santri), Hal ini juga tergantung dengan komunikator, Dalam peranan komunikator dalam komunikasi terdapat faktor-faktor yang perlu diperhatikan dari diri komunikator adalah:

daya tarik sumber, kredibilitas sumber. Faktor tersebut merupakan indikator yang menentukan seseorang dalam meningkatkan kedisiplinan diri komunikator tersebut sebelum mendisiplinkan yang lain, jika seorang dapat memenuhi indikaor indikator

tersebut, maka pondok akan merasa puas karena kredibilitas sumber atau komunikator dapat dilihat dari gaya bicara yang sopan, murah senyum, penampilan yang rapih dan postur tubuh yang baik, sedangkan kredibilitas sumber seorang komunikator harus memiliki keahlian dan kelebihan tertentu yang dapat menimbulkan kepercayaan bagi komunikan, kredibilitas dapat berupa tingkat kepercayaan orang lain kepada diri komunikator, yaitu sikap kepribadian komunikator tersebut.

Peranan pertama, daya tarik sumber, Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 menggunakan pendekatan yang bertujuan dalam meningkatkan disiplin santri yang menjelaskan tentang siapa yang menyampaikan pesan dalam meningkatkan disiplin santri dengan baik. Daya tarik komunikator dapat dilihat dari gaya bicara yang sopan, murah senyum, penampilan yang rapi dan postur tubuh yang baik seorang komunikator akan dikatakan berhasil dalam berkomunikasi jika syarat tadi terpenuhi. Bapak wakil pengasuh sebagai elemen tertinggi disiplin menyampaikan secara umum pesan yang berkaitan dengan disiplin kepada semua elemen yang ada di pondok modern, setelah tersampaikan ke semua elemen barulah pendelegasian sebagai penekanan oleh staf pengasuhan santri kepada bagian keamanan pusat dan keamanan pusat mengintruksikan dan mengarahkan ke bagian pengurus rayon kelas 5, barulah pengarahan disiplin tersampaikan ke santri dengan baik.

Peranan pertama, kredibilitas sumber, Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 memilih komunikator yang memiliki keahlian dan kelebihan tertentu dapat menimbulkan kepercayaan

bagi komunikan yaitu kredibilitas dapat berupa tingkat kepercayaan orang lain kepada dirinya, sikap dan kepribadian komunikator tersebut. Yang dipilih dalam hal ini untuk dijadikan komunikator adalah orang yang mempunyai kredibilitas tinggi dan mempunyai keahlian atau kelebihan tertentu sehingga dapat berupa tingkat kepercayaan orang lain kepada dirinya, sikap dan kepribadian komunikator tersebut. Berdasarkan kedua faktor diatas, kemampuan seorang komunikator dituntut juga untuk mampu berempati dengan orang yang sedang diajak berkomunikasi, dia harus memahami suasana hati dan kondisi komunikannya.

Hambatan Komunikasi Dalam Meningkatkan Disiplin Santri

Pelaksanaan strategi komunikasi di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2, terdapat hambatan komunikasi yang mengakibatkan strategi komunikasi tidak berjalan dengan maksimal. Hambatan tersebut dialami oleh para penegak disiplin. Muhammad Farrel Novel sebagai Staf Pengasuhan Santri mengungkapkan, "Kurang perdulinya pengurus rayon kepada anggotanya, dan kurangnya komunikasi yang baik sehingga pengumuman yang bersifat disiplin dari bagian keamanan yang kami intruksikan secara langsung untuk menyampaikan kepada pengurus rayon tidak terlaksana dengan baik atau tidak tersampaikan dengan baik, sehingga sebagian pesan yang akan disampaikan kepada anggota tidak tercapai dengan baik"

Dalam kasus ini menyebabkan pengumuman yang bersifat disiplin dari

bagian keamanan tidak terlaksana dengan baik atau tidak tersampaikan dengan baik, sehingga sebagian pesan yang akan disampaikan kepada anggota tidak tercapai dengan baik. Dalam menyelesaikan hambatan tersebut, strategi komunikasi yang digunakan adalah dengan sering mengingatkan, mengarahkan pengurus rayon agar mengarahkan dengan betul nilai dan filsafat hidup pondok sehingga muncul rasa peduli terhadap anggota dan agar selalu menghargai dan menghormati pengurus rayonnya dan selalu menjaga komunikasi dengan baik antar sesama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang strategi komunikasi Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 dalam meningkatkan disiplin santri maka dapat diambil kesimpulan bahwa Strategi Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 untuk mengenali sasaran komunikasi dalam meningkatkan disiplin santri adalah dengan mengenali latar belakang setiap santri, dari aspek sosial, dimana sebagian santri berasal dari pondok pesantren dan sebagian lainnya berasal dari non pesantren.

Dalam pemilihan media komunikasi, strategi pondok modern adalah dengan menyesuaikan tujuan pesan disiplin sehingga media yang digunakan adalah media cetak, visual, aural, dan audio visual. Serta menggunakan perkumpulan sebagai media dalam penegakan disiplin.

Strategi Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 dalam penyampaian pesan adalah dengan memberikan saran-

saran dan motivasi positif yang disampaikan untuk meningkatkan disiplin santri. Komunikator dalam penegakan disiplin adalah staf pengasuhan santri, keamanan, pengurus rayon, bagian disiplin, pemilihan penegak disiplin di spesifikasikan pada aspek integritas, akhlaq, dan nilai akademik yang mencukupi. Sehingga yang dipilih untuk dijadikan komunikator adalah orang yang mampu menjadi figur teladan dalam menegakan disiplin berdasarkan kapabilitas akhlaq dan perilaku. Kendala Strategi komunikasi Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 adalah kurangnya kesadaran pengurus rayon sebagai salah satu komunikator dalam menegakan disiplin dan menjadi contoh yang baik bagi para santrinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2016). *Profil Pondok Modern Darussalam Gontor*. Darussalam press: Ponorogo.
- Fadli, M. F. (2017). *Strategi Komunikasi Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Mts Negeri Kunir Wonodadi Blitar*.
- Fitriyah, I. (2018). *Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas IV Di Mi Annidhomiyah Kabupaten Pasuruan*.
- Hafied, C. (2014). *Pengantar Ilmu Komunikasi (Edisi Kedua)*. Rajawali Pers: Bandung.
- Mastuki, E., M. I. (2006). *Intelektualisme Pesantren*. Diva Pustaka : Bandung.
- Moleong, S. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Nizar, S. (2013). *Sejarah Sosial Dan Intelektual*

Pendidikan Islam Di Nusantara.

Kencana : Bandung.

Pitria, H. (2013). *Strategi Komunikasi Bidang Pengasuhan Dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Santri Pesantren Ar Raudhatul Hasanah Medan.*

Sugiono. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D.* ALFABETA : Bandung.

Uchjana Effendy, O. (2014). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik.* PT Remaja Rosdakarya : Bandung.